



AL-ITTISHOLI
JURNAL KOMUNIKASI ISLAM



Vol. 1 No. 1, Desember 2023. Hal, 1-18

Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam
E-ISSN 2962-6242 (Online)

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/alittisholi/index>

Bahasa Gaul Sebagai Bahasa Dakwah Billisan Dikalangan Remaja Kota Santri Pancor Lambok Timur

Muhammad Ihsan¹, Khairuddin²

^{1,2} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
ihsan.logika@gmail.com, khairuddin1270@gmail.com

Abstrak

Dakwah billisan merupakan metode dakwah yang menggunakan lisan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, contohnya dakwah billisan diantaranya menasehati, mendidik, ceramah, dan lain sebagainya. Dakwah billisa tidak bisa lepas dengan penggunaan bahasa dan dalam penggunaan bahasa da'i harus menyesuaikan bahasa yang digunakan di setiap melakukan dakwah kepada mad'u. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam melakukan dakwah billisan terlebih di zaman modern ini, perkembangan bahasa betu pesat terlebih bahas dikalangan remaja kota untuk itulah menuntut para da'i agar mampu menguasai bahasa dan perkembangannya, berdakwah di kalangan orang tua maka da'i berbahasalah sesuai dengan orang tua, jika mad'unya remaja maka da'i harus berdakwah dengan bahasa yang relepan atau sesuai dengan remaja. Dakwah billisan yang dilakukan dikalangan remaja kota menggunakan bahasa dakwah yang sesuai seperti bahasa gaul yang dimana bahasa gaul itu sendiri merupakan sebuah kereatipitas daripada remaja itu dalam mengembangkan bahasa agar bisa meciptakan bahasa yang sesuai dengan kondisi zaman dan bahasa gaul itu jga merupakan bahasa yang dijadikan bahasa khas dikalangan remaja dalam melakukan komunikasi sehari-hari.

Kata Kunci: Dakwah Billisan, Bahasa Gaul, Remaja

Abstract

Da'wah Billisan is a da'wah method that uses oral in conveying da'wah messages, for example billisan da'wah includes advising, educating, lecturing, and so on. Da'wah billisa cannot be separated from the use of language and in the use of language the da'i must adjust the language used in every da'wah to mad'u. Language is a very important aspect in carrying out billisan da'wah especially in this modern era, the development of the language is very fast, especially among urban youth, for this reason, it requires preachers to be able to master the language and its development. with parents, if the mad'u is a teenager, the preacher must preach in a language that is relevant or suitable for teenagers. Billisan da'wah carried out among urban youth uses appropriate da'wah language such as slang, where slang itself is a creativity of the youth in developing language so that they can create a language that is in accordance with the conditions of the times and slang is also a language that is used as a distinctive language. among adolescents in daily communication.

Keywords: *Da'wah Billisan, Slang Language, Youth*

Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah, agama yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran pada seluruh umat islam termasuk remaja. Dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku ummat yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam menjadi sesuai dengan tutunan syariat islam untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan diakhirat¹ Dan begitu pula di Setiap aktivitas manusia dalam hidup dan kehidupannya, tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi seperti berbicara, menulis, memandang, mendengar. Tuhan menciptakan seta memberikan bekal kemampuan berbicara, sebagai media menyatakan pikiran dan perasaan. Penomena ini telah menghasilkan budaya berbahasa, sehingga riabuan

¹ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media 2016, hal. 21

bahasa terbentuk dan hidup dalam setiap sukudana bangsa²

Bahasa sebagai alat dalam melaksanakan aktivitas, berkomunikasi dalam menjalani kehidupan ini berbagai ragam bahasa yang tercipta di seluruh penjuru bumi dimana ada kehidupan disana ada bahasa yang di gunakan sebagai alat komunikasi diantara kalangan sesamanya. Karna itulah bahasa sangat besar pengaruh dan manfaatnya.

Dalam melakukan sebuah komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, baik itu dalam bentuk komunikasi masa, sehari-hari, media, maupun dakwah, bahasa merupakan modal penting yang tak boleh di abaikan. Perubahan atau perkembangangaya bahasa yang terjadi itu jugak tak boleh di abaikan karna suatu masa ada bentuk- bentuk komunikasi yang epektif digunakan dalam melakukan aktivitas komunikasi.

Dalam melakukan aktivitas dakwah di zaman yang penuh dengan kecanggihan, instan, dan modern ini, para da'i harus mulai melakukan adaptasi terhadap zaman ini, terlebih dalam menyampaikan atau berdakwah dikalangan para remaja. Dakwah sekarang lebih lunak atau mebiasakan diri dengan perubahan- perubahan yang terjadi, materi tetap mengajak akan tetapi gaya bahas dan pendekatan yang dilakukan itu di sesuaikan atau di pleksibelkan dengan mad'u yang dihadapi.

Berdakwah dikalangan remaja, akan diterima sebuah dakwah itu apa bila dilakukan sesuai dengan kondisi remaja itu sendiri, karna remaja notebene ingin mendapatkan kemandirian karna zaman sudah memanjakannya, oleh karna itulah berdakwah di kalangan remaja harus menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan zamannya.

Untuk itu dakwah yang sekiranya dapat di terima dikalangan remaja salah satunya dengan melakukan dakwah billisan yang menggunakan bahasa gaul ataubahasa akrab di kalangan para remaja. Dan sebagai yang di ketahui bersama bahwa sanya perubahan zaman itu sudah mempengaruhi semua aspek baik itu sosial, budaya, pendidikan, maupun karakter seseorang.

² Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Penerbit: Umm Press, cetakan pertama, Maret 2010, Hal. 1

Dan dilihat dari kondisi lingkungan perkembangan bahasa gaul ini juga sudah memasuki kota santri yang di mana memiliki kultural yang kuat mengenai keagamaan dan berbudi bahasa, kini semua itu telah goyah semenjak adanya istilah bahas gaul (bahasa pergaulan) yang membuat bahasa di kota santri tersebut mulai terpengaruh dengan bahas gaul tersebut, bahasa gaul ini juga mempengaruhi tingkat kesuksesan dakwah-dakwah bil lisan khususnya karna penyampaian pesan dakwah yang masih menggunakan bahas indonesia yang baku di anggap tak menarik bagi para remaja sekarang.

Sebagaimana contoh dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdus Shomat seorang da'i asal Riau berdakwah di hadapan para remaja dengan menggunakan bahasa gaul yang dapat membuat para remaja selaku mad'unya merasa apa yang di sampaikan oleh Ustadz Abdus Shomat itu menarik dan mengena dengan kondisi mereka dan begitu juga bahasanya menarik.

Dan juga contoh dakwah dengan bahas gaul yang di lakukan oleh Ustadz Munawir Ghazali, Dr. Abdul Aziz Sukarnawadi, dan Dr. Shalah Sukarnawadi, ketiga da'i ini berdakwah dengan menggunakan bahasa gaul jika dikalangan remaja atau santri dan apa yang di sampaikan sangatlah menarik perhatian para remaja untuk terus mendengarkan penyampaian-penyampaian dari pada da'i-da'i tersebut

A. Sejarah dan pengertian Bahasa

1. Asal-usul Bahas³

Teoretikus kontemporer mengatakan bahwa bahasa adalah ekstensi perilaku sosial. Lebih dari itu, bahasa ucap bergantung pada perkembangan kemampuan untuk menempatkan lidah secara tepat di berbagai lokasi. Hingga kini belum ada suatu teori pun yang diterima luas mengenai bagaimana bahasa itu muncul di dalam sistem milik manusia yang memungkinkannya membuat berbagai suara kontras yang diperlukan untuk menghasilkan ucapan. Kemampuan ini mungkin berhubungan dengan kemampuan manusia lebih awal untuk mengartikulasikan isyarat-isyarat jari-

³ M. Ali Ansori, "Bahasa Indonesia Dalam Perkembangannya Dan Bahasa Gaul", Artikel. Diakses 7 Mei 2011

jemari dan tangan yang memudahkan komunikasi nonverbal

2. **Pengertian Bahasa**⁴

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap ujaran bahasa memiliki makna

B. Sejarah dan pengertian Bahasa Gaul

1. **Asal-usul Bahasa Gaul**⁵

Sejumlah kata atau istilah mempunyai arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu, bahasa Subkultur ini disebut bahasa khusus (*special language*), bahasa gaul atau argot. Bahasa gaul sebenarnya sudah ada sejak 1970-an. Awalnya istilah-istilah dalam bahasa gaul itu untuk merahasiakan obrolan dalam komunitas tertentu. Tapi karena sering digunakan di luar komunitasnya, lama-lama istilah-istilah tersebut jadi bahasa sehari-hari

2. **Pengertian Bahasa Gaul**⁶

Menurut Wikipedia bebas-hasil dari penelusuran situs google mengatakan bahwa bahasa gaul atau bahasa prokem adalah ragam

⁴ Agus Bakhtiar, *Bahasa Indonesia Dalam Bingkai Negara*, Surabaya: Media Nusantara Jaya

⁵ M. Ali Ansori, *Bahasa Indonesia ...*, hal. 25

⁶ *Ibid*, Hal. 28

bahasa Indonesia non standar yang lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1970-an yang kemudian digantikan oleh ragam yang disebut sebagai bahasa gaul. Bahasa prokem ditandai oleh kata-kata Indonesia atau kata dialek Betawi yang dipotong dua fonemnya yang paling akhir kemudian disisipi bentuk -ok- di depan fonem terakhir yang tersisa. Misalnya, kata bapak dipotong menjadi bap, kemudian disisipi -ok- menjadi bokap. Diperkirakan ragam ini berasal dari bahasa khusus yang digunakan oleh para narapidana. Seperti bahasa gaul, sintaksis dan morfologi ragam ini memanfaatkan sintaksis dan morfologi bahasa Indonesia dan dialek Betawi

3. Contoh Bahasa Gaul⁷

Kebanyakan partikel mampu memberikan informasi tambahan kepada orang lain yang tidak dapat dilakukan oleh bahasa Indonesia baku seperti tingkat keakraban antara pembicara dan pendengar, suasana hati/ekspresi pembicara, dan suasana pada kalimat tersebut diucapkan.

a) Deh/ dah (Bagaimana kalau ...)

Coba dulu deh. (tidak menggunakan intonasi pertanyaan) -
Bagaimana kalaupun dulu?

b) Dong (Tentu saja ...)

Sudah pasti dong. - Sudah pasti / Tentu saja.

c) Eh (Pengganti subjek, sebutan untuk orang kedua...) Eh, namamu siapa? -
Bung, namamu siapa?

Eh, ke sini sebentar. - Pak/Bu, ke
sini sebentar. Ke sini sebentar, eh. -
Ke sini sebentar, Bung.

d) Kan (Kependekan dari 'bukan', dipakai untuk meminta pendapat/penyetujuan orang lain

Bagus kan? - Bagus bukan?

Kan kamu yang bilang? - Bukankah kamu yang
bilang demikian? Dia kan sebenarnya baik. - Dia

⁷ Susanto, "Bahasa Gaul VS Bahasa Indonesia", Artikel. Diakses : Senin, 5 November 2012

sebenarnya orang baik,bukan?

- e) Kok (Kata tanya pengganti 'Kenapa (kamu)'...) Kok kamu terlambat? - Kenapa kamu terlambat?
- f) Lho/Loh (Kata seru yang menyatakan keterkejutan. Bisa digabung dengan kata tanya. Lho, kok kamu terlambat? -Kenapa kamu terlambat? (dengan ekspresi heran) Loh, apa-apaan ini! - Apa yang terjadi di sini? (pertanyaan retorik dengan ekspresi terkejut/marah).
- g) Nih (Kependekan dari 'ini'...)
Nih balon yang kamu minta. -Ini (sambil menyerahkan barang).
Balon yang kamu minta.
Nih, saya sudah selesaikan tugasmu. - Ini tugasmu sudah saya selesaikan.
- h) Sih (Karena ...)
Dia serakah sih. - Karena dia serakah. (dengan ekspresi mencemooh)
Kamu sih datangnya terlambat .- Karena kamu datangterlambat. (dengan ekspresi menyesal)
- i) Tuh/ tu (Kependekan dari 'itu', menunjuk kepada suatu objek...)
Lihat tuh hasil dari perbuatanmu. - Lihat itu, itulah hasil dari perbuatanmu. Tuh orang yang tadi menolongku. - Itu lihatlah, itu orang yang menolongku.
- j) Yah(Selalu menyatakan kekecewaan dan selalu digunakan di awal kalimatatau berdiri sendiri....)
Yah, Indonesia kalah lagi -Indonesia kalah lagi (dengan ekspresi kecewa)

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Menurut Adams & Gullota (dalam Aaro, 1997), masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Sedangkan Hurlock (1990) membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir(16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir

dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa

2. Karakteristik Bahasa Remaja

a. Bahasa remaja dalam kehidupan sehari-hari

Dalam komunikasi sehari-hari, terutama dengan sesama sebayanya, remaja sering menggunakan bahasa spesifik yang kita kenal dengan bahasa "Gaul". Disamping bukan merupakan bahasa yang baku, kata-kata dan istilah dari pada bahasa gaul terkadang hanya dimengerti oleh para remaja atau oleh mereka yang menggunakannya. Kosakata remaja terus mengalami berkembang seiring dengan bertambahnya referensi bacaan, pendengaran dengan topik yang lebih kompleks. Remaja mulai peka terhadap kata-kata yang bermakna ganda. Mereka mulai menyukai penggunaan metafor, ironi, dan bermain dengan kata-kata untuk mengekspresikan pendapat mereka. Terkadang mereka menciptakan ungkapan-ungkapan baru yang sifatnya tidak baku.⁸ Hal yang dominan terjadi pada tahap ini adalah pencarian dan pembentukan identitas. Remaja ingin di kenal secara individu unik yang memiliki identitas sendiri yang terlepas dari dunia anak-anak maupun dewasa. Penggunaan bahasa gaul ini merupakan bagian dari proses perkembangan mereka sebagai identitas independensi mereka dari dunia orang dewasa dan anak-anak⁹

Sejalan dengan perjalanan psikis remaja yang ada pada fase pencarian jati diri, ada tahapan kemampuan berbahasa pada remaja yang berbeda dari tahapan-tahapan sebelum atau sesudahnya yang kadang-kadang menyimpang dari norma umum seperti munculnya istilah-istilah khusus di kalangan remaja. Karakteristik psikologi khas remaja sering kali

⁸ Sekripsi, Harifah Hartati, *Gaya Bahasa Dakwah dalam Buku " Panduan Berdo'a Buat Remaja Gaul"* karya pigo hardian, jurusan KPI, fakultas dakwah, uin sunan kalijaga, yogyakarta, 2010, hal.15

⁹ *Ibid.* Hal.16

mendorong remaja membangun dan memiliki bahasa relatif berbeda dan bahasa khas untuk kalangan remaja sendiri, sampai-sampai tidak jarang orang diluar kalangan remaja kesulitan memahaminya. Dalam perkembangan masyarakat modern sekarang ini, di kota santri bahkan berkembang pesat bahasa khas remaja yang sering disebut bahasa gaul. Bahkan karna pesatnya perkembangan bahasa gaul ini untuk membantudikalangan remaja memahami bahasa mereka, Debby Sahertian telah menyusun dan menerbitkan sebuah kamus khas remaja yang disebut “ kamus bahasa gaul”. Dalam kamus ini tertera sekian ribu bahasa gaul yang menjadi bahasa khas remaja yang jika dipelajari sangat berbeda dengan bahasa pada umumnya. Kalangan remaja justru sangat akrab dan sangat memahami bahasa gaul serta merasa lebih aman berkomunikasi dengan sesama remaja menggunakan bahasa gaul.¹⁰

b. Karakteristik bahasa remaja

Perenah mendengar istilah *meneketehe*, *lebay* atau *bokis*, dan *jijai* ? istilah- istilah tersebut merupakan beberapa contoh bahasa gaul remaja Indonesia saat ini. Istilah-istilah yang dibuat remaja itu merupakan bahasa komunikasi mereka yang digunakan sebagai simbol keakrapan dalam berintraksi verbal yang bersifat invormal.

Guru besar bahasa Indonesia FIB UGM, Prof. Dr. I Dewa Putu Wijaya, S.U.MA., mengatakan sebagian besar bahasa gaul remaja terbentuk dari kata bahasa Indonesia informal. Diantara kata-kata itu, memang ada kata-kata yang benar-benar merupakan kata percakapan bahasa Indonesia dan ada pula kata bahasa baku yang mengalami berbagai perubahan bentuk ucapan dan ejaan serta maknanya

D. Dakwah Bil Lisan

1. Pengertian Dakwah

Dakwah sendiri berasal dari kata da`a, yad`u yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan da`awa sendiri

¹⁰ *Ibid*, Hal.16-17

merupakan unsur yang bermakna mengajak, meminta, memanggil, dan menyeru. Dakwah secara makro, dalam bahasa Muhammad Ali Aziz, berupaya melakukan pembebasan umat manusia secara fundamentalis, yaitu aktualisasi teologis (iman yang dimanifulasikan dalam sistem kegiatan dalam bidang sosial kemasyarakatan). Dan dakwah adalah merupakan aktivitas upaya untuk mengubah manusia baik individu maupun kolektif dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.¹¹ Warson Munawir menyebutkan bahwa Dakwah artinya memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge), dan memohon (to pray).¹²

Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, kata dakwah dalam Al-Quran dan kata-kata yang terbentuk darinya tidak kurang dari 213 kali.¹³ Dengan demikian, secara etimologi dakwah dan tabligh itu suatu proses penyampaian (tabligh) atau pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁴ Dengan demikian, Dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking, way of feeling, dan way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.¹⁵

2. Pengertian Dakwah Bil Lisan

Dakwah Bil Lisan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i dengan menggunakan lisanya pada saat aktivitas dakwah melalui bicara yang biasanya dilakukan dengan ceramah,

¹¹Ahmad Atian, *menuju kemenangan Dakwah Kampus*. Solo: PT ERA ADI CITRA INTERMEDIA, tt, Hal 3.

¹² Warson Munawir, *kamus al-munawir*, Surabaya: pustaka progresif, 1994, Hal. 439.

¹³ Muhammad Abdul Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahros li Alfazh Al-Qur'an*, Cairo: Dar Al-Kutub al- Arabiyah, tt, Hal. 120.

¹⁴ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, 2000, Hal. 2-3

¹⁵ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, hlm. 5-6

pidato, khutbah, dlsb. Pada tahap kebudayaan manusia kegiatan membaca dan menulis belum ada. Maka dari itu, dakwah dilakukan dengan metode dakwah bil lisan

Tiga metode dakwah yang terkandung dalam ayat ini, yaitu metode al-hikmah, metode al-maw'izah dan metode mujadalah¹⁶:

a. Al-Hikmah

Kata al-hikmah terulang sebanyak 210 kali dalam al-Qur'an. Secara etimologis, kata ini berarti kebijaksanaan, bagusnya pendapat atau pikiran, ilmu, pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan juga berarti al-Qur'an al-Karim. Hikmah juga diartikan al-Ilah, seperti dalam kalimat hikmah al-tasyri' atau ma hikmah zalika dan diartikan juga al-kalam atau ungkapan singkat yang padat isinya

b. Al-Maw'izah Al-Hasanah

Metode dakwah kedua yang terkandung dalam QS. Al-Nahl (16) ayat 125 adalah metode al-maw'izat al-hasanah. Maw'izat dari kata وعظ yang berarti nasehat. Juga berarti menasehati dan mengingatkan akibat suatu perbuatan, menyuruh untuk mentaati dan memberi wasiat agar taat. Kata maw'izat disebut dalam al-Qur'an sebanyak 9 kali. Kata ini berarti nasehat yang memiliki ciri khusus, karena mengandung al-haq (kebenaran), dan keterpaduan antara akidah dan akhlaq serta mengandung nilai-nilai keuniversalan. Kata al-hasanah lawan dari sayyi'ah, maka dapat dipahami bahwa maw'izah dapat berupa kebaikan dan dapat juga berupa keburukan.

c. Al-Mujadalah

Al-Mujadalah terambil dari kata جدل, yang bermakna diskusi atau perdebatan. Kata jadal (diskusi) terulang sebanyak 29 kali dengan berbagai bentuknya di beberapa tempat dalam al-

¹⁶ Dr.Acep Aripudin, Pengembangan Metode Dakwah, PT Rajagrafindo Persada, hal. 71.

Qur'an.

Dari kata-kata itu, yang menunjuk kepada arti diskusi mempunyai tiga obyek, yaitu: membantah karena: (1) menyembunyikan kebenaran, (2) mempunyai ilmu atau ahli kitab, (3) kepentingan pribadi di dunia. Dari berbagai macam obyek dakwah dalam berdiskusi tersebut, akan dititikberatkan pada obyek yang mempunyai ilmu. Berdiskusi dengan obyek semacam ini membutuhkan pemikiran yang tinggi dan wawasan keilmuan yang cukup. Sebab, al-Qur'an menyuruh manusia dengan istilah ahsan (dengan cara yang terbaik). Jidal disampaikan dengan ahsan (yang terbaik) menandakan jidal mempunyai tiga macam bentuk, ada yang baik, yang terbaik dan yang buruk.

3. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah

Teknik penyampain adalah suatu cara (metode) untuk memindahkan benda baik berbentuk nyata ataupun abstrak dari suatu tempat ketempat lain. Melalui suatu teknik atau cara tertentu, sesuatu yang di pindahkan tersebut membutuhkan waktu yang lebih pendek atau dengan kata lain dengan lebih efisiensi. Dalam komunikasi, teknik penyampaian pesan lebih dekat dengan proses transformasi informasi dari tempat yang kelebihan informasi kepada tempat yang kekurangan informasi.¹⁷

Pesan adalah sesuatu yang akan disampaikan oleh komunikator atau pendakwah kepada audien baik itu berupa pesan verbal ataupun non verbal. Pesan verbal adalah sesuatu yang disampaikan melalui lisan seperti pidato, seminar, film, dan sebagainya. Sementara pesan non verbal adalah pesan yang disampaikan tanpa melalui lisan tetapi melalui bahasa isyarat (bahasa tubuh).¹⁸ Sedangkan pesan atau materi dakwah adalah pernyataan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits baik yang tertulis maupun tidak tertulis (lisan) yaitu dengan pesan-pesan

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja Rasda Karya, 2001, hlm.120

¹⁸ Ebid. Hlm. 21

risalah.¹⁹Dalam ilmu komunikasi pesan merupakan elemen penting yang tak dapat di pisahkan dengan komunikan dan komunikator sebagai elemen penting lainnya. Bahkan banyak teori-teori komunikasi yang memasukkan pesan sebagai komponen utama dalam proses komunikasi. Karena inti dari komunikasi itu sendiri adalah penyampaian pesan.

4. Penggunaan Gaya Bahasa Dakwah Dalam Penyampaian Pesan Terhadap Remaja

Bahasa yang baik adalah mampu mengungkapkan gagasan dan konsep dengan jelas, teratur dan indah supaya enak di dengar agar tidak menimbulkan kesalah pahaman. Hal ini menentukan keberhasilan berbahasa dalam komunikasi. Dimana bahasa *komunikator* akan menentukan mudah dan tidaknya *komunikan* menerima dan memahami gagasan dari komunikatornya.

Dalam berdakwah terhadap remaja, secara lisan seorang *da'i* harus bisa menyesuaikan gaya bahasa yang digunakannya dengan remaja sebagai *mad'u* atau *audiens*. Kemampuan berdakwah saja tidak cukup bila tidak di imbangi dengan kemampuan bergaya bahasa sesuai dengan gaya bahasa yang dapat di pahami oleh *mad'u*

E. Penggunaan Bahasa Gaul Sebagai Bahasa Dakwah Bil Lisan Dikalangan Remaja Kota Santri Pancor.

Kota santri pancor memiliki perkembangan yang begitu signifikan dari segala lini kehidupan sosial terlebih pada remajanya yang begitu cepat beradaptasi akan hal-hal baru seperti dalam perubahan bahasa komunikasi yang tidak formal atau dikatakan sebagai bahasa Gaul.

Kegiatan dakwah yang sudah begitu lama dijalankan di lingkungan kota santri pancor di era modern ini dihadapkan kepada beberapa masalah dalam melaksanakan dakwah diantaranya: *pertama* Merosotnya moral remaja, *kedua* Pergaulan bebas, *ketiga* Perubahan bahasa Dan perkembangan teknologi.²⁰

¹⁹ Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987. Hal.192.

²⁰ Observasi

Permasalahan diatas merupakan permasalahan yang besar yang harus diselesaikan dengan berbagai metode dakwah yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Para Da'i pun melakukan sebuah terobosan-terobosan diantaranya: *Pertama*, memberikan arahan-arahan untuk membuat perkumpulan, *Kedua*, menekankan kepada orang tua agar memberikan didikan yang baik, *ketika* mengawasi anak-anak dengan tetap mengontrol apa yang di lakukan²¹

Sebagaimana pendapat seorang da'i yang cukup diminati di lingkungan kota santri pancor dan di akui keilmuannya menyampaikan kepada saya " *kami selaku da'i sedikit kesulitan dalam berdakwah dikalangan yang rata-rata remaja, karena kami belum terlalu banyak mengetahui bentuk-bentuk atau ciri-ciri dan bahasa gaul yang bagaimana yang dapat diteri oleh para remaja itu, sehingga kami berdakwah dikalangan remaja ya kami menggunakan bahasa yang sebagaimana biasa kamigunakan di masyarak umum*".²²

Penggunaan bahasa gaul sebagai bahasa dakwah khususnya dikalangan remaja itu sangat penting karna remaja itu sebuah aset yang sangat penting bagi kelangsungan generasi yang beriman dan bertaqwa, untuk para da'i harus terus melakukan penyesuaian bahasa agar remaja merasa nyaman tatkala menerima pesan adakwah, nasehat, dan pelajaran secara tenang.

Dari semenjak itulah dimuali dakwah yang terus meperbaiki dengan pola bahasa yang sesuai dengan mad'unya beliau menggunakan bahasa pergaulan masyarakat salah satu contoh kata pergaulan yang di gunakan oleh Maulana Sayikh adalah sang ne abot dengan jelasang side, sang ye abot sang dia tidak mele, ndek ne mele, pemerintah- pemerintah, tetune dengan nine ine lebih paham lengan dengan mame²³. Dengan begitu para mad'u begitu nikmat dan paham dengan mudahnya akanpenyampaian materi dakwah kepada mereka

²¹ Ustadz Haspan, QH, S.Pd (wawancara)

²² TGH. Dr. Salimul Jihad, M.A. (wawancara)

²³ Mp3 pengajian Maulana sayikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid

F. Peran Bahasa Gaul Sebagai Bahasa Dakwah *Bil Lisan* Dikalangan Remaja Kota Santri Pancor.

Dalam berdakwah penggunaan bahasa yang sesuai dengan mad'u sangat membantu dalam memberikan pemahaman akan maksud dan tujuan dari pada kegiatan dakwah tersebut, oleh karnanya peran bahasa dalam perosesi penyampaian pesan dakwah kepada mad'u itu sangatlah penting dan tanpa menggunakan bahasa yang sesuai dengan mad'u, sebgus apapun pesan dan tujuan dakwah tersebut takakan tersampaikankkan sebagaimana harapan dakwah itu sebdiri

Berdakwah dengan bahsa gaul sangat membantu da'i dalam menyampaikan dakwah di kalangan remaja agar lebih cepat dan mudah di pahami oleh remaja itu sendiri, untuk itu ada beberapa peran dari pada bahasa gaul sebagai bahasa dakwah bil lisan dikalangan remaja diantaranya adalah:²⁴

1. Dapat mempermudah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para remajamodern.

" berdakwah kalau mau epektif dan menarik ya gunakan bahasa sesuai perkembangan zamannya, misalnya zaman sekarang remaja senang menggunakan bahasa-bahasa yang di sebut dengan bahasa gaul yang emang itu bahasa di terenkan oleh remaja itu sendiri, makanya berdakwah juga perluapdet teren bahasa juga".²⁵

" Remaja akan menerima nasehat yang sesuai dengan apa yang dia senengi baik itu dalam arahan kegiatan ataupun nasehat untuk memperbaiki akhlak dari pada remaja itu sendiri, terlebih sekarang ini di mana-mana tidak hanya di dareah kota santri pancor saja yang mengalami perkembanganbahasa dalam dunia remaja hampir diseluruh wilayah di daerah kita ini, maka itu bagi para pendakwah jika berdakwah sentuhlah merekan dengan bahasa yang mereka senenge sebgai mana perkembangannya"³⁰

²⁴ Ustadz Munawir Gozali, QH, S.Sy. (wawancara)

²⁵ Ustadz Munawir Ghazali, Q.H, S.SY. (Wawancara)

2. Menjadi alternatif pendekatan kepada para remaja agar dapat tersampaikan pesan dakwah kepada mereka.

“penggunakan bahasa gaul yang sesuai dengan remaja dan bahasa gaul itu dapat digunakan sebagai bahasa dakwah selagi tidak menyalahi aturan adap dan akhlak kita, karna bahasa gaul ada yang tidak cocok digunakan dalam dakwah hanya cocok digunakan dalam bahasa komunikasi saja, seperti (geng, bro, lo, gua, dll)”.²⁶

*“bahas gaul solusi bagi para da’i dalam melaksanakan dakwah bil lisan di kalangan remaja masakini, karna remaja sekarang karakternya mau di ikuti dan di pahami”*²⁷

3. Dapat Menjadi daya tarik bagi para remaja untuk mengikuti setiap majlis- majlis dakwah.

*“Berdakwah dengan menggunakan bahasa gaul dikalangan remaja merupakan pilihan bahas yang tepat, karna bahasa gaul itu merupakan bahasa remaja itu sendiri jadi jika digunakan bahasa gaul untuk berdakwah insyaallah remaja-remaja akan merasa nyaman mendengar dakwah itu”*²⁸

“memang bahasa itu merupakan daya tarik yang cukup berpengaruh dalam pelaksanaan dakwah bil lisan, karna tanpa bahasa yang sesuai dakwah itu tidak akan dapat berjalan dengan baik”.²⁹

4. Dengan menggunakan bahasa gaul dalam menyampaikan pesan dakwah kepada remaja itu membuat remaja tidak merasa asing akan pesan dakwah tersebut.

“Bahasa gaul merupakan bahasa yang menjadi bahasa bagi para remaja dizaman sekarang ini, jadi untuk memberikan sebuah nasehat atau dakwah kepada mereka para da’i harus menggunakan bahasa gaul juga agar para remaja tidak merasa asing mendengar pesan-pesan dakwah itu, dan bahasagaul itu menjadai bahasa penyampaian yang pas di saat ini khususnya dikalangan remaja sekarang”.³⁰

²⁶ Ustadz fahmi, QH, S.Sos.I (wawancara).

²⁷ TGH. M Yusuf Ma“mun (wawancara).

²⁸ Kanda Lutpi, (wawancara).

²⁹ Ustadz Haspan, QH, S.Pd. (wawancara, 12 september 2017).

³⁰ TGH. Dr. M Salimul Jihad, MA. (wawancara).

*“Dakwah sekarang harus lebih menyesuaikan diri akan mad’unya terlebih dalam penggunaan bahasa, karna bahasa merupakan salah satu kunci dari pada suksesnya dakwah yang lakukan oleh para da’i”.*³⁶

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasa diatas adalah sebagai berikut: Dakwah bil lisan yang dilakukan di lingkungan kota satri pancor sudah berjalan secara metode dakwah akan tetapi belum berjalan secara maksilam secara penggunaan bahasa dakwah yang sesuai dengan mad’u khususnya remaja kota satri. Penggunaan Bahasa Gaul dalam pelaksanaan dakwah bil lisan dikalangan Remaja kota santri belum membuahkan hasil yang baik karena para da’i belum mampu menguasai atau menggunakan bahasa gaul yangsesuai dengan remaja zaman sekarang sehingga dakwah yang dilakukan belum membuahkanhasil yang maksimal. Berdakwah dengan bahasa gaul merupakan bentuk penyesuaian seorang da’i terhadap mad’unya yang dimana mereka adalah kalangan remaja kota santri yang terusberkembang dalam hal bahasa, oleh karna itu bahasa gaul berperan penting dalam memwujutkan tujuan dakwah dikalangan remaja. Peran bahasa gaul dalam membantu mensukseskan tujuan dakwah itu diantaranya adalah pendekatan dan penyesuaian dari pada da’i terhada remaja yang menjadi objek dakwah tersebut.

Daftar Pustaka

- Amin ,Munir Syamsul, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah.
- Atian, Ahmad, 2009, *menuju kemenangan Dakwah Kampus*. Solo: PT ERA ADI CITRAINTERMEDIA.
- Baqi, Abdul Muhammad, 1994, *Al-Mu’jam Al-Mufahros Li Alfazh Al-Qur’an*, Cairo : DarAl-Kutub Al- „Arabiyyah
- Bungin, Burhan, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Jakarta, Pt Raja Grafindo).
- Effendy,Uchjana Onong, 2001, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: RemajaRasda Karya.

- Faisal, Sanafiah, 1998, *Kumpulan Materi Metode Penelitian Kualitatif*, (BMPTSI Wilyah VIIJatim).
- Hartati, Harifah, 2010, *Gaya Bahasa Dakwah dalam Buku " Panduan Berdo'a Buat RemajaGaul"* karya pago hardian, , Yokyakarta: fustaka media.
- Hasjmy A., 1884, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang. Mahfudz, Ali, 1979, *Hidayat Al-Mursyidin*, Cairo: Dar Kutub Al-,,Arabiyyah Muriah Siti, 2000, *Metode Dakwah Kntemporer*, Jakarta : Amzah.
- Mukhtar, 2009, *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah*. (Jakarta, Gaung Persada Press). Omar, Yahya Toha, 1979, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Wijaya.
- Patton, Michael Quinn, 2009, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar). Tasmara, Toto, 1987, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- warson, Munawir, 1994, *Kamus Munawir*, Surabaya : Pustaka Progressif